Situs web ini dihosting selamanya oleh Internet Archive.

Understanding information disorder

ESSENTIAL GUIDES

Pengertian Information disorder

22 September 2020

by Claire Wardle

- Introduction
- Satir atau parodi
- Koneksi palsu
- Konten menyesatkan
- Konteks palsu
- Konten penipu
- Konten yang dimanipulasi
- Konten fabrikasi
- Kesimpulan
- Panduan Penting: Pengumpulan Berita dan verifikasi
- Panduan Penting: Grup tertutup dan iklan online

Kita hidup di zaman gangguan informasi.

Janji era digital mendorong kami untuk percaya bahwa hanya perubahan positif yang akan terjadi ketika kami tinggal di komunitas yang sangat terhubung dan dapat mengakses informasi apa pun yang kami perlukan dengan satu klik atau satu gesekan. Namun visi ideal ini dengan cepat digantikan oleh pengakuan bahwa ekosistem informasi kita kini sangat tercemar dan malah memecah belah, bukannya menghubungkan kita.

Situs web penipu, yang dirancang agar terlihat seperti outlet profesional, memompa konten hiper-partisan yang menyesatkan. Akun boneka kaus kaki memposting meme kemarahan ke Instagram, dan klik peternakan memanipulasi bagian platform media sosial yang sedang tren dan sistem rekomendasinya. Di tempat lain, agen asing berperan sebagai orang Amerika untuk mengoordinasikan protes di kehidupan nyata antara komunitas yang berbeda, sementara pengumpulan data pribadi secara massal digunakan untuk menargetkan pemilih mikro dengan pesan dan iklan yang dipesan lebih dahulu. Di atas dan di atas ini, komunitas konspirasi di 4chan dan Reddit sibuk mencoba membodohi wartawan untuk meliput rumor atau tipuan.

Istilah “berita palsu” tidak mencakup semua ini. Sebagian besar konten ini bahkan tidak palsu; itu sering asli, digunakan di luar konteks dan dipersenjatai oleh orang-orang yang tahu bahwa kepalsuan berdasarkan kernel kebenaran lebih mungkin untuk dipercaya dan dibagikan. Dan sebagian besar tidak dapat digambarkan sebagai “news.” Ini adalah rumor kuno yang bagus, ini meme, ini adalah video yang dimanipulasi, “dark ads” yang sangat bertarget, dan foto-foto lama yang dibagikan ulang sebagai yang baru.

Kegagalan istilah “news” palsu untuk menangkap realitas baru kita adalah salah satu alasan untuk tidak menggunakannya. Alasan lain yang lebih kuat adalah karena cara penggunaannya oleh politisi di seluruh dunia untuk mendiskreditkan dan menyerang jurnalisme profesional. Istilah ini sekarang hampir tidak ada artinya, dengan penonton semakin menghubungkannya dengan outlet berita mapan seperti CNN dan BBC. Kata-kata itu penting dan oleh karena itu, ketika jurnalis menggunakan istilah “berita palsu” dalam pemberitaannya, kata-kata tersebut memberikan legitimasi pada frasa yang tidak membantu dan semakin berbahaya.

> *Agen disinformasi telah belajar bahwa menggunakan konten asli — yang dibingkai ulang dengan cara baru dan menyesatkan —*

> *cenderung tidak ditangkap oleh sistem AI.*

Di First Draft, kami menganjurkan penggunaan istilah yang paling sesuai untuk jenis konten — propaganda, kebohongan, konspirasi, rumor, tipuan, konten hiper-partisan, kebohongan, atau media yang dimanipulasi. Kami juga lebih suka menggunakan istilah disinformasi, misinformasi atau malinformasi. Secara kolektif, kami menyebutnya gangguan informasi.

Disinformasi, misinformasi dan malinformasi

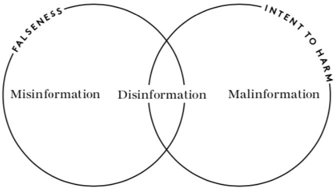

Disinformasi adalah konten yang sengaja dibuat palsu dan dirancang untuk menimbulkan kerugian. Hal ini dimotivasi oleh tiga faktor: menghasilkan uang; mempunyai pengaruh politik, baik asing maupun dalam negeri; atau menimbulkan masalah demi hal itu.

Ketika disinformasi dibagikan sering berubah menjadi informasi yang salah. Informasi yang salah juga menggambarkan konten palsu, tetapi orang yang berbagi tidak menyadari bahwa itu salah atau menyesatkan. Seringkali sepotong disinformasi diambil oleh seseorang yang tidak menyadari itu salah dan orang itu membagikannya dengan jaringan mereka, percaya bahwa mereka membantu.

Berbagi informasi yang salah didorong oleh faktor sosio-psikologis. Secara online, orang-orang melakukan identitas mereka. Mereka ingin merasa terhubung dengan “suku mereka,” apakah itu berarti anggota partai politik yang sama, orang tua yang tidak memvaksinasi anak-anak mereka, aktivis yang peduli dengan perubahan iklim, atau mereka yang menganut agama, ras, atau kelompok etnis tertentu.

Kategori ketiga yang kami gunakan adalah malinformasi. Istilah ini menggambarkan informasi asli yang dibagikan dengan maksud untuk menimbulkan kerugian. Contohnya adalah ketika agen-agen Rusia meretas email dari Komite Nasional Demokrat dan kampanye Hillary Clinton dan membocorkan rincian tertentu kepada publik untuk merusak reputasi.

Kita perlu menyadari bahwa teknik yang kita lihat pada tahun 2016 telah berkembang. Kita semakin melihat persenjataan konteks dan penggunaan konten asli — tetapi kontennya melengkung dan dibingkai ulang. Seperti disebutkan, apa pun yang memiliki inti kebenaran jauh lebih berhasil dalam membujuk dan melibatkan orang.

Evolusi ini juga sebagian merupakan respons terhadap mesin pencari dan perusahaan media sosial yang menjadi jauh lebih keras dalam upaya memanipulasi audiens mereka. Karena mereka telah memperketat kemampuan mereka untuk menutup akun palsu dan mengubah kebijakan mereka menjadi jauh lebih agresif terhadap konten palsu (yaitu, Facebook melalui itu Program Pemeriksaan Fakta Pihak Ketiga), agen disinformasi telah belajar bahwa menggunakan konten asli — tetapi dibingkai ulang dengan cara baru dan menyesatkan — cenderung diambil oleh sistem AI. Dalam beberapa kasus, materi tersebut dianggap tidak memenuhi syarat untuk pemeriksaan fakta.

Oleh karena itu, sebagian besar konten yang kami lihat termasuk dalam kategori informasi malinformasi — informasi asli yang digunakan untuk menimbulkan kerugian.

Tujuh jenis mis- dan disinformasi

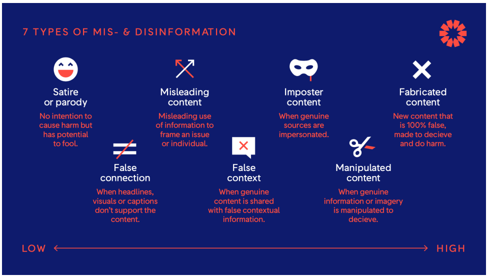

7 TYPES OF MIS- & DISINFORMATION

Satire or parody
No intention to cause harm but has potential to fool.

False connection
When headlines, visuals or captions don’t support the content.

Misleading content
Misleading use of information to frame an issue or individual.

False context
When genuine content is shared with false contextual information.

Imposter content
When genuine sources are impersonated.

Manipulated content
When genuine information or imagery is manipulated to decieve.

Fabricated content
New content that is 100% false, made to decieve and do harm.

LOW ⟷ HIGH

Dalam ketiga jenis gangguan informasi ini, kami juga sering merujuk pada tujuh kategori, karena menurut kami hal ini membantu masyarakat memahami kompleksitas ekosistem ini.

Mereka pertama kali diterbitkan oleh First Draft pada bulan Februari 2017 sebagai cara untuk menjauhkan percakapan dari ketergantungan pada istilah “berita palsu.” Ini masih bertindak sebagai cara berpikir yang berguna tentang berbagai contoh.

Seperti yang ditunjukkan diagram sebelumnya, kami menganggap ini sebagai spektrum, dengan sindiran di salah satu ujungnya. Ini adalah posisi yang berpotensi kontroversial dan salah satu dari banyak masalah yang akan kami diskusikan selama laporan ini, melalui konten clickbait, konten yang menyesatkan, konten asli yang dibingkai ulang dengan konteks yang salah, konten penipu ketika logo organisasi atau nama yang berpengaruh dikaitkan dengan informasi palsu, untuk memanipulasi dan akhirnya membuat konten. Dalam bab-bab berikutnya, saya akan menjelaskan masing-masing secara rinci dan memberikan contoh-contoh yang menggarisbawahi betapa merusaknya gangguan informasi dalam konteks pemilu dan peristiwa berita terkini di seluruh dunia.

Satir atau parodi

Ketika kami pertama kali menerbitkan kategori ini pada awal 2017, sejumlah orang menolak gagasan bahwa sindiran dapat dimasukkan. Tentu saja, sindiran cerdas dan parodi yang efektif harus dianggap sebagai bentuk seni. Tantangan di era gangguan informasi ini adalah bahwa sindiran digunakan secara strategis untuk melewati pemeriksa fakta dan untuk menyebarkan rumor dan konspirasi, mengetahui bahwa penolakan apa pun dapat diabaikan dengan menyatakan bahwa hal itu tidak pernah dimaksudkan untuk dianggap serius.

> *Apa yang diberi label sebagai "satire" semakin penuh kebencian, polarisasi, dan memecah belah.*

Alasan mengapa sindiran yang digunakan dengan cara ini merupakan alat yang sangat ampuh adalah karena sering kali orang pertama yang melihat sindiran tersebut sering memahaminya. Namun ketika pesan tersebut dibagikan ulang, semakin banyak orang yang kehilangan koneksi dengan pembawa pesan aslinya dan gagal memahaminya sebagai sindiran.

Di media sosial, heuristik (jalan pintas mental yang kita gunakan untuk memahami dunia) hilang. Tidak seperti di surat kabar di mana Anda memahami bagian kertas apa yang Anda lihat dan melihat isyarat visual yang menunjukkan Anda berada di bagian opini atau kartun, ini tidak terjadi secara online.

Di AS, misalnya, Anda mungkin menyadari The Onion, situs satir yang sangat populer. Tapi berapa banyak orang lain yang Anda kenal? Di halaman Wikipedia untuk situs satir, 60 di antaranya terdaftar pada September 2020, dan 21 di antaranya berada di AS. Jika Anda melihat postingan yang dibagikan ulang di Facebook atau Instagram, hanya ada sedikit isyarat kontekstual ini. Dan sering kali ketika hal-hal ini tersebar, mereka kehilangan koneksi ke pembawa pesan asli dengan sangat cepat saat mereka diubah menjadi tangkapan layar atau meme.

Di Prancis, menjelang pemilu 2017, kami melihat teknik pelabelan konten sebagai "satire" sebagai taktik yang disengaja. Dalam salah satu contoh, ditulis oleh Adrien Sénécat di *Le Monde*, ini menunjukkan pendekatan langkah demi langkah dari mereka yang ingin menggunakan sindiran dengan cara ini.

FASE 1: *Le Gorafi*, sebuah situs satir, "reported" bahwa calon presiden Prancis Emmanuel Macron merasa kotor setelah menyentuh tangan orang miskin. Ini berfungsi sebagai serangan terhadap Macron karena ia sering dianggap tidak berhubungan dan elitis.

FASE 2: Halaman Facebook hiper-partisan menggunakan "claim" ini dan membuat laporan baru, termasuk rekaman Macron mengunjungi pabrik, dan menyeka tangannya selama kunjungan.

FASE 3: Video tersebut menjadi viral, dan seorang pekerja di pabrik lain menantang Macron untuk menjabat tangan kelas pekerjanya yang kotor." Siklus berita berlanjut.

Situasi serupa terjadi di Brasil, saat pemilu negara itu pada Oktober 2018. Bahkan, Ethel Rudnitzki menulis sepotong memeriksa lonjakan tajam di akun Twitter di Brasil menggunakan permainan kata-kata yang terkait dengan organisasi berita dan jurnalis terkenal. Mereka menggambarkan akun-akun dalam bios mereka sebagai parodi, tetapi seperti yang ditunjukkan Rudnitzki, akun-akun ini digunakan untuk menyebarkan konten palsu dan menyesatkan.

Kasus tahun 2019 di AS melibatkan seorang agen politik Partai Republik yang membuat situs parodi yang dirancang agar terlihat seperti situs resmi Joe Biden ketika mantan wakil presiden itu berkampanye untuk menjadi calon dari Partai Demokrat untuk pemilihan presiden 2020. Dengan URL joebiden.info, situs parodi tersebut diindeks oleh Google lebih tinggi dari situs resmi Biden, joebiden.com, ketika ia meluncurkan kampanyenya pada April 2019. Operator, yang sebelumnya telah membuat konten untuk Donald Trump, mengatakan dia tidak membuat situs untuk kampanye Trump secara langsung.

Baris pembuka di situs parodi berbunyi: "Paman Joe kembali dan siap mengambil pendekatan langsung terhadap masalah Amerika!" Itu penuh dengan gambar Biden berciuman dan memeluk gadis-gadis muda. Di bagian bawah halaman ada pernyataan yang berbunyi: "Situs ini adalah komentar politik dan parodi situs kampanye Presiden Joe Biden. Ini bukan situs Joe Biden yang sebenarnya. Ini dimaksudkan untuk hiburan dan komentar politik saja."

Beberapa kompleksitas dan ketegangan seputar sindiran dan parodi terjadi sebagai bagian dari perselisihan online publik antara Babylon Bee (yang tagline-nya berbunyi: "Sumber Tepercaya Anda untuk Christian News Satire") dan Snopes (situs pembongkaran yang sudah mapan). Snopes memiliki "fakta yang diperiksa" Babylon Bee beberapa kali — pada kesempatan pertama memeriksa fakta cerita yang diberi judul, "CNN membeli mesin cuci berukuran industri untuk memutar berita sebelum dipublikasikan."

Baru-baru ini, fakta Snopes memeriksa cerita Babylon Bee dengan judul, “Anggota parlemen Georgia mengklaim bahwa seorang karyawan Chick-fil-A menyuruhnya untuk ‘kembali’ ke negaranya” — menyarankan bahwa dalam konteks tweet Presiden Trump yang ditujukan pada empat anggota kongres baru untuk kembali ke rumah,“situs satir tersebut mungkin memutarbalikkan leluconnya untuk menipu pembaca.

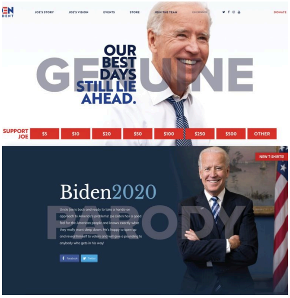

Situs web Joe Biden yang asli dan parodi hampir tidak dapat dibedakan pada pandangan pertama. Diakses tanggal 14 Agustus 2019. Tangkapan layar dan hamparan teks oleh First Draft.

Di a November 2018 *Washington Post* profil penipu terkenal Christopher Blair, menjelaskan kompleksitas permasalahan seputar sindiran ini.

Blair memulai Halaman Facebook satirnya pada tahun 2016 sebagai lelucon dengan teman-teman liberalnya untuk mengolok-olok ide-ide ekstremis yang dibagikan oleh kelompok sayap kanan. Dia berhati-hati untuk menjelaskan bahwa itu adalah situs satir dan mencakup tidak kurang dari 14 penafian, termasuk, “Tidak ada apa pun di halaman ini yang nyata.”

Namun hal itu terus menjadi lebih sukses. Seperti yang ditulis Blair di Halaman Facebook-nya sendiri: “Tidak peduli seberapa rasis, seberapa fanatik, seberapa ofensif, seberapa jelas palsu yang kita dapatkan, orang-orang terus datang kembali.” Apa yang diberi label sebagai “satire” semakin penuh kebencian, polarisasi, dan memecah belah.

Seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh ini, meskipun mungkin tampak tidak nyaman untuk memasukkan sindiran sebagai sebuah kategori, ada banyak cara agar sindiran menjadi bagian dari percakapan seputar bagaimana informasi dapat dipelintir dan dibingkai ulang serta potensi dampaknya terhadap khalayak.

Koneksi palsu

Sebagai bagian dari perdebatan tentang gangguan informasi, perlu bagi industri berita untuk mengenali perannya sendiri dalam menciptakan konten yang tidak memenuhi standar tinggi yang diminta dari industri yang sekarang diserang dari banyak sisi. Hal ini dapat — dan memang — menyebabkan jurnalis digambarkan sebagai “musuh rakyat.”

Saya ingin menyoroti praktik-praktik di ruang redaksi yang dapat menambah kebisingan, menambah kebingungan, dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan terhadap Fourth Estate. Salah satu praktik ini adalah konten “clickbait”, yang saya sebut koneksi “false.” Ketika outlet berita menggunakan bahasa sensasional untuk mengarahkan klik — bahasa yang kemudian tidak cocok untuk pembaca ketika mereka sampai di situs — ini adalah bentuk polusi.

> *“Meskipun dimungkinkan untuk menggunakan jenis teknik ini untuk mengarahkan lalu lintas dalam jangka pendek, tidak diragukan lagi akan ada dampak jangka panjang pada hubungan orang dengan berita.”*

Dapat dikatakan bahwa kerugiannya minimal ketika khalayak sudah terbiasa dengan praktik tersebut, namun sebagai suatu teknik, hal ini harus dianggap sebagai bentuk gangguan informasi. Tentu saja, kita hidup di era persaingan yang semakin ketat untuk mendapatkan perhatian ketika ruang redaksi berjuang untuk bertahan hidup. Seringkali, kekuatan judul dapat membuat perbedaan antara segelintir pelanggan yang membaca posting dan itu menembus ke khalayak yang lebih luas.

Kembali pada tahun 2014, Facebook mengubah algoritma umpan barunya, khususnya situs down-ranking yang menggunakan headline clickbait. Pembaruan lainnya di tahun 2019 merinci bagaimana Facebook menggunakan hasil survei untuk memprioritaskan postingan yang menyertakan tautan yang dianggap lebih bermanfaat oleh pengguna “.” A studi yang dilakukan oleh Engaging News Project pada tahun 2016 menunjukkan bahwa “jenis judul dan sumber judul dapat memengaruhi apakah seseorang bereaksi kurang lebih positif terhadap proyek berita dan bermaksud untuk terlibat dengan produk tersebut di masa mendatang.”

Kebutuhan untuk lalu lintas dan klik berarti bahwa tidak mungkin teknik clickbait akan pernah hilang, tetapi penggunaan polarisasi, bahasa emotif untuk mengarahkan lalu lintas terhubung ke masalah yang lebih luas yang diletakkan dalam panduan ini. Meskipun dimungkinkan untuk menggunakan jenis teknik ini untuk mengarahkan lalu lintas dalam jangka pendek, tidak diragukan lagi akan ada dampak jangka panjang pada hubungan orang dengan berita.

Konten menyesatkan

Informasi yang menyesatkan bukanlah hal baru dan terwujud dalam berbagai cara. Membingkai ulang cerita dalam berita utama, menggunakan fragmen kutipan untuk mendukung poin yang lebih luas, mengutip statistik dengan cara yang selaras dengan posisi atau memutuskan untuk tidak meliput sesuatu karena melemahkan argumen, semuanya diakui — meskipun teknik — curang. Saat menyampaikan maksud, setiap orang cenderung menggambar konten yang mendukung argumen mereka secara keseluruhan.

Beberapa tahun yang lalu, seorang insinyur di sebuah perusahaan teknologi besar meminta saya untuk mendefinisikan “menyesatkan.” Saya sempat bingung karena setiap kali saya mencoba mendefinisikan istilah tersebut, saya terus tersandung, sambil berkata, “Baiklah, tahukah Anda, bukan? Itu ‘menyesatkan.’”

Menyesatkan sulit untuk didefinisikan dengan tepat karena ini tentang konteks dan nuansa dan berapa banyak kutipan yang dihilangkan. Sejauh mana statistik telah dipijat? Apakah cara foto dipotong secara signifikan mengubah arti gambar?

Kompleksitas inilah yang menyebabkan kita masih jauh dari memiliki kecerdasan buatan yang menandai jenis konten ini. Itu sebabnya insinyur menginginkan definisi yang jelas. Komputer memahami benar dan salah, tetapi menyesatkan penuh dengan abu-abu. Komputer harus memahami konten asli (kutipan, statistik, gambar), mengenali fragmen tersebut dan kemudian menguraikan apakah fragmen tersebut secara signifikan mengubah makna aslinya.

Jelas ada perbedaan yang signifikan antara konten hiper-partisan yang sensasional dan teks yang sedikit menyesatkan yang membingkai ulang suatu masalah dan memengaruhi cara seseorang menafsirkan suatu gambar. Namun kepercayaan terhadap media anjlok. Konten menyesatkan yang sebelumnya mungkin dianggap tidak berbahaya harus dilihat secara berbeda.

A September 2018 studi oleh Knight Foundation dan Gallup menemukan bahwa kebanyakan orang Amerika kehilangan kepercayaan pada media, dan alasan mereka sebagian besar berpusat pada masalah akurasi atau bias.

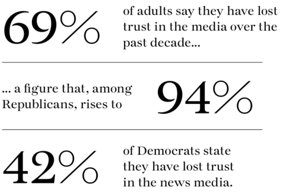

69% of adults say they have lost trust in the media over the past decade...

... a figure that, among Republicans, rises to 94%

42% of Democrats state they have lost trust in the news media.

Sumber: Knight Foundation (September 2018) Indikator News Media Trust.

Konten yang menyesatkan bisa datang dalam berbagai bentuk, tetapi contoh ini dari *The New York Times* menunjukkan bagaimana visual juga rentan terhadap tuduhan menyesatkan. Ketika Anda melihat palu yang mewakili Barack Obama (15 hakim banding dikonfirmasi) dan membandingkannya dengan Donald Trump (24), skala“” pada diagram tidak selaras.

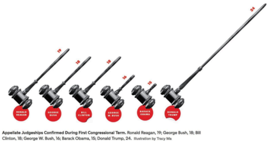

Appellate Judgeships Confirmed During First Congressional Term. Ronald Reagan, 19; George Bush, 18; Bill Clinton, 18; George W. Bush, 16; Barack Obama, 15; Donald Trump, 24. Illustration by Tracy Ma

Sebuah ilustrasi yang membandingkan konfirmasi presiden mengenai jabatan hakim banding adalah menyesatkan karena palu tidak dibuat sesuai skala. Palu Trump harus kurang dari dua kali lebih besar dari Obama. Sumber: “Bagaimana Pemerintahan Trump Membangun Kembali Pengadilan,” *Waktu New York*, Agustus 22, 2018. Diarsipkan 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Konteks palsu

Kategori ini digunakan untuk menggambarkan konten yang asli tetapi telah dibingkai ulang dengan cara yang berbahaya. Salah satu contoh paling kuat dari teknik ini diposting tak lama setelah serangan teror terkait Islam di Jembatan Westminster di London pada tahun 2017. Sebuah mobil menaiki tepi jalan dan melaju di sepanjang jembatan, melukai sedikitnya 50 orang dan menewaskan lima orang, sebelum menabrak gerbang Gedung Parlemen.

Satu tweet beredar luas setelahnya. Ini adalah gambar asli. Tidak palsu. Itu dibagikan secara luas, menggunakan bingkai Islamofobia dengan sejumlah hashtag termasuk #banislam.

Wanita dalam foto tersebut diwawancarai setelahnya dan menjelaskan bahwa dia mengalami trauma, menelepon orang yang dicintai dan, untuk menghormati, tidak melihat korban. Kita sekarang tahu bahwa akun ini, Texas LoneStar, adalah bagian dari kampanye disinformasi Rusia dan sejak itu ditutup.

Sebuah akun yang terkait dengan kampanye disinformasi Rusia menyiratkan bahwa wanita Muslim yang digambarkan tidak peduli dengan korban serangan. Kenyataannya, dia tidak memandang korban karena rasa hormat. Akun tersebut telah dihapus tetapi dilaporkan di The Guardian.

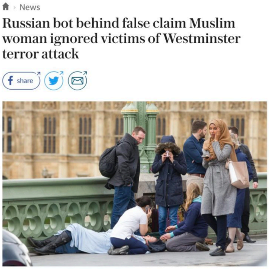

News

Russian bot behind false claim Muslim woman ignored victims of Westminster terror attack

Sebuah akun yang terkait dengan kampanye disinformasi Rusia menyiratkan bahwa wanita Muslim yang digambarkan tidak peduli dengan korban serangan. Kenyataannya, dia tidak memandang korban karena rasa hormat. Diarsipkan pada 6 September 2019.

Contoh lain yang menimbulkan kemarahan besar adalah gambar seorang anak di dalam kandang yang beredar pada musim panas 2018.

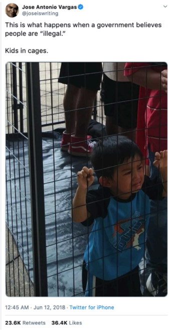

Jose Antonio Vargas
@joseiswriting

This is what happens when a government believes people are "illegal."

Kids in cages.

12:45 AM · Jun 12, 2018 · Twitter for iPhone

23.6K Retweets 36.4K Likes

Foto yang menggambarkan seorang anak di dalam sangkar ini dipentaskan sebagai bagian dari protes terhadap kebijakan imigrasi. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Ini menerima lebih dari 20.000 retweet. Posting serupa di Facebook menerima lebih dari 10.000 saham. Gambar tersebut sebenarnya dipentaskan sebagai bagian dari protes dua hari sebelumnya di Balai Kota Dallas terhadap kebijakan imigrasi — contoh lain dari gambar asli di mana konteksnya dibingkai dan dibengkokkan. Namun dalam contoh ini, penulis tidak menyadari bahwa itu adalah bagian dari protes ketika dia membagikan gambar tersebut. Itu adalah kasus misinformasi, bukan disinformasi.

Demikian pula, menjelang pemilu paruh waktu AS, terdapat banyak liputan seputar "caravan" imigran yang melakukan perjalanan ke AS dari Amerika Tengah. Citra asli dibagikan, tetapi dengan pembingkaian yang menyesatkan. Salah satunya adalah postingan Facebook ini, yang sebenarnya merupakan gambar pengungsi Suriah di Lesbos, Yunani, pada tahun 2015.

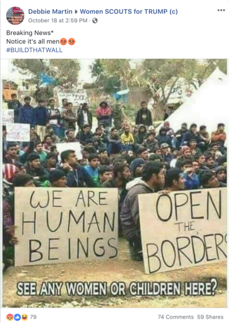

Debbie Martin ▸ Women SCOUTS for TRUMP (c)
October 18 at 2:59 PM ·

Breaking News*
Notice it's all men😡😡
#BUILDTHATWALL

Foto ini diposting dalam konteks migran "caravan" di AS, namun sebenarnya merupakan foto pengungsi Suriah di Lesbos, Yunani, dari tahun 2015. Gambar asli dibagikan di Twitter oleh fotografer. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Contoh lain dari konteks yang salah adalah tweet yang beredar pada Hari Pemilu pemilu paruh waktu tahun 2018. Itu didasarkan pada video asli dari mesin pemungutan suara yang rusak yang menyoroti nama yang salah ketika ditekan. Mesin tersebut dihentikan operasinya dan orang tersebut diberi kesempatan untuk memberikan suara pada mesin yang berfungsi dengan benar. Namun tweet ini, yang diposting oleh seseorang dengan nama pengguna yang merujuk pada konspirasi QAnon, menggunakan video tersebut untuk mendorong gagasan bahwa ini adalah contoh yang lebih serius dari penipuan pemilih yang ditargetkan.

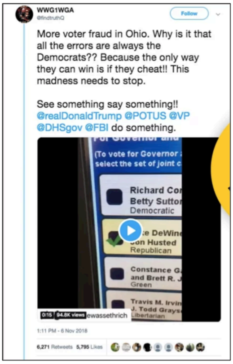

WWG1WGA
@findtruthQ

More voter fraud in Ohio. Why is it that all the errors are always the Democrats?? Because the only way they can win is if they cheat!! This madness needs to stop.

See something say something!! @realDonaldTrump @POTUS @VP @DHSgov @FBI do something.

1:11 PM - 6 Nov 2018

6,271 Retweets 5,795 Likes

Salah satu pengguna menyebarkan gambar mesin pemungutan suara yang rusak ini sebagai bukti penipuan pemilih yang meluas. Kenyataannya, mesin tersebut dikeluarkan dari komisi dan pemilih, yang mengambil gambar tersebut, diizinkan untuk menyusun kembali suara mereka. Tweet tersebut telah dihapus tetapi dilaporkan oleh BuzzFeed. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh Jane Lytvynenko untuk BuzzFeed.

Konten penipu

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, otak kita selalu mencari heuristik untuk memahami hal-hal seperti kredibilitas dalam hal informasi. Heuristik adalah jalan pintas mental yang membantu kita memahami dunia. Melihat brand yang sudah kita kenal adalah heuristic yang sangat powerful. Karena alasan inilah kami melihat peningkatan konten penipu — konten palsu atau menyesatkan yang menggunakan logo terkenal atau berita dari tokoh atau jurnalis mapan.

Saya pertama kali menemukan konten penipu yang dirancang untuk menimbulkan kerugian ketika saya bekerja pada tahun 2014 untuk UNHCR, Badan Pengungsi PBB. Kami terus-menerus berjuang melawan postingan Facebook di mana penyelundup membuat halaman dengan logo UNHCR dan memposting gambar kapal pesiar yang indah dan memberi tahu para pengungsi bahwa mereka harus menghubungi nomor ini untuk mendapatkan tempat di salah satu kapal yang akan membawa mereka dengan aman melintasi Mediterania."

Sejak itu, kami terus melihat contoh agen disinformasi menggunakan logo merek berita mapan untuk menjajakan konten palsu dan menyesatkan. Berikut adalah dua contoh BBC yang digunakan dengan cara ini. Salah satunya beredar menjelang pemilihan umum Inggris tahun 2017 dan diposting di media sosial. Gambar itu mengatakan bahwa pemilihan lebih dari dua hari, dan tergantung pada afiliasi partai Anda, Anda perlu memilih pada hari yang benar.

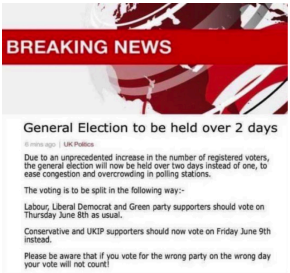

General Election to be held over 2 days

6 mins ago | UK Politics

Due to an unprecedented increase in the number of registered voters, the general election will now be held over two days instead of one, to ease congestion and overcrowding in polling stations.

The voting is to be split in the following way:-

Labour, Liberal Democrat and Green party supporters should vote on Thursday June 8th as usual.

Conservative and UKIP supporters should now vote on Friday June 9th instead.

Please be aware that if you vote for the wrong party on the wrong day your vote will not count!

Sebuah situs berita penipu menggunakan logo BBC untuk menjajakan informasi menyesatkan tentang pemilu Inggris. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Yang lainnya beredar di WhatsApp menjelang pemilihan umum Kenya 2017, mendorong BBC untuk mengeluarkan pemeriksaan fakta yang menyatakan bahwa video itu bukan milik mereka, meskipun penggunaan branding BBC cerdik.

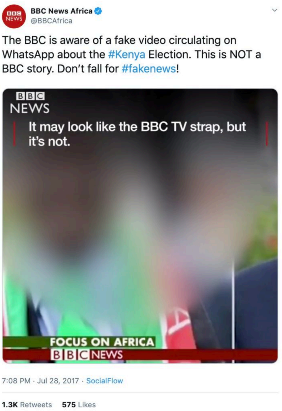

BBC News Africa
@BBCAfrica

The BBC is aware of a fake video circulating on WhatsApp about the #Kenya Election. This is NOT a BBC story. Don't fall for #fakenews!

It may look like the BBC TV strap, but it's not.

7:08 PM · Jul 28, 2017 · SocialFlow

1.3K Retweets **575** Likes

Salah satu video yang beredar di WhatsApp menggunakan tali TV BBC pada kontennya sendiri tentang pemilu Kenya 2017. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Contoh yang lebih jahat muncul selama pemilihan presiden AS 2016 ketika NowThis terpaksa mengeluarkan debunk serupa karena video palsu yang telah beredar dengan logonya.

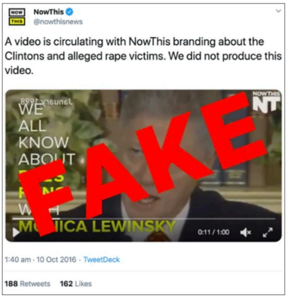

NowThis
@nowthisnews

A video is circulating with NowThis branding about the Clintons and alleged rape victims. We did not produce this video.

1:40 am · 10 Oct 2016 · TweetDeck

188 Retweets **162** Likes

Sebuah video penipu tentang keluarga Clinton menyamar sebagai konten yang diproduksi oleh perusahaan media NowThis dengan menggunakan brandingnya. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Pada tahun 2017, versi penipu yang canggih *Le Soir* di Belgia muncul klaim bahwa Macron didanai oleh Arab Saudi. Begitu canggihnya sehingga semua hyperlink dalam versi ini membawa Anda ke dunia nyata *Le Soir* site.

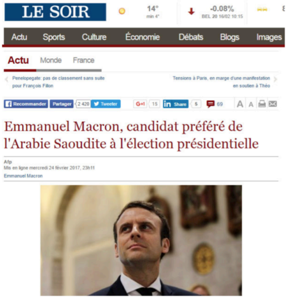

LE SOIR

14° min 4°

-0.08% BEL 20 16/02 10:15

Actu Sports Culture Économie Débats Blogs Images

Actu Monde France

Penelopegate: pas de classement sans suite pour François Fillon

Tensions à Paris, en marge d'une manifestation en soutien à Théo

Recommander Partager 2 420 Tweeter G+1 15 Share 5 69

Emmanuel Macron, candidat préféré de l'Arabie Saoudite à l'élection présidentielle

Afp

Mis en ligne mercredi 24 février 2017, 23h11

Emmanuel Macron

Situs penipu yang menyamar sebagai surat kabar Belgia *Le Soir* sangat canggih karena semua tautannya mengarahkan pengguna ke dunia nyata *Le Soir* site. Situs penipu telah dihapus tetapi pelaporan asli di situs tersebut tersedia di situs web CrossCheck France. Diarsipkan pada 6 September 2019.

Syuting Parkland, Florida, pada 14 Februari 2018 menjadi latar belakang dua teknik yang sangat mengkhawatirkan yang muncul seputar kategori konten penipu ini. Yang pertama melibatkan seseorang yang mengambil a *Miami Herald* cerita dan photoshopping di paragraf lain (menunjukkan bahwa sekolah lain telah menerima ancaman penembakan serupa), screenshot itu dan kemudian mengedarkannya di Snapchat.

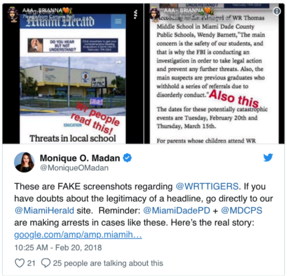

AAA~BRIANNA

7h ago from Camera Roll

Miami Herald

DO YOU HEAR BUT NOT UNDERSTAND?

Wr people read this!

EDUCATION

Threats in local school

AAA~BRIANNA

According to the principal of WR Thomas Middle School in Miami Dade County Public Schools, Wendy Barnett,"The main concern is the safety of our students, and that is why the FBI is conducting an investigation in order to take legal action and prevent any further threats. Also, the main suspects are previous graduates who withhold a series of referrals due to disorderly conduct."

Also this

The dates for these potentially catastrophic events are Tuesday, February 20th and Thursday, March 15th.

For parents whose children attend WR

Monique O. Madan
@MoniqueOMadan

These are FAKE screenshots regarding @WRTTIGERS. If you have doubts about the legitimacy of a headline, go directly to our @MiamiHerald site. Reminder: @MiamiDadePD + @MDCPS are making arrests in cases like these. Here's the real story: google.com/amp/amp.miamih…

10:25 AM - Feb 20, 2018

21 · 25 people are talking about this

Seseorang mem-photoshop paragraf baru ke dalam cerita Miami Herald untuk membuatnya tampak seolah-olah sekolah tambahan menerima ancaman penembakan padahal kenyataannya tidak. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Contoh lain juga melibatkan *Miami Herald*, tapi kali ini seorang reporter individu, Alex Harris, menjadi sasaran. Menggunakan situs pembuat tweet palsu yang memungkinkan Anda memasukkan pegangan pengguna sehingga terisi dengan foto asli dan bio, seseorang membuat dua tweet yang menyinggung. Mereka diedarkan sebagai tangkapan layar. Siapa pun yang pergi ke halaman Twitter Harris akan melihat bahwa dia tidak men-tweet hal seperti itu, tetapi di zaman di mana orang-orang men-screenshot tweet kontroversial sebelum dihapus, tidak ada cara langsung baginya untuk secara definitif membuktikan bahwa dia tidak memposting pesan-pesan itu. Itu adalah peringatan tentang bagaimana wartawan dapat menjadi sasaran dengan cara ini.

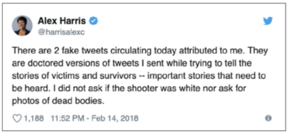

Alex Harris
@harrisalexc

There are 2 fake tweets circulating today attributed to me. They are doctored versions of tweets I sent while trying to tell the stories of victims and survivors -- important stories that need to be heard. I did not ask if the shooter was white nor ask for photos of dead bodies.

1,188 11:52 PM - Feb 14, 2018

Ketika seseorang mem-photoshop dua tweet ofensif dan membuat mereka terlihat seolah-olah berasal dari jurnalis Alex Harris, dia memberi tahu pengguna Twitter di akunnya sendiri, tetapi tidak memiliki cara untuk secara pasti membuktikan bahwa mereka tidak benar. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Contoh konten penipu terkenal lainnya muncul menjelang pemilihan presiden AS tahun 2016. Dengan menggunakan logo resmi Hillary Clinton, seseorang membuat gambar berikut yang kemudian digunakan untuk menargetkan komunitas kulit berwarna tertentu secara mikro guna mencoba menekan pemungutan suara.

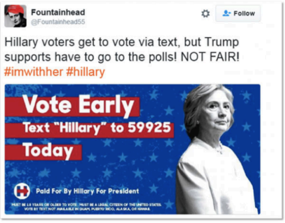
Fountainhead
@Fountainhead55

Hillary voters get to vote via text, but Trump supports have to go to the polls! NOT FAIR! #imwithher #hillary

Sebuah iklan yang mengklaim itu dibayar oleh kampanye kepresidenan Hillary Clinton membuatnya tampak seolah-olah pendukungnya memiliki keuntungan suara yang tidak adil, tetapi iklan itu sepenuhnya dibuat-buat. Akun tersebut telah dihapus tetapi pelaporan dan tautan asli tersedia di *Pos Washington*. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Ingatlah bahwa jumlah informasi yang diterima orang setiap hari hanya di ponsel mereka — email, pemberitahuan media sosial, dan peringatan push — berarti heuristik menjadi lebih berdampak. Oleh karena itu, logo, kata-kata yang akurat dari penafian dan byline dari reporter yang dikenal secara tidak proporsional berdampak.

Selain teks, video dan gambar, kita semakin perlu menyadari kekuatan audio untuk menipu. Menjelang pemilihan presiden Brasil pada Oktober 2018, Jair Bolsonaro ditikam saat acara kampanye. Dia menghabiskan 17 hari berikutnya di rumah sakit. Selama waktu itu, beredar pesan audio yang konon adalah Bolsonaro yang mengutuk para perawat dan menyatakan “bahwa teater telah berakhir,” yang menimbulkan konspirasi bahwa penikamannya dilakukan untuk meningkatkan simpati — dan oleh karena itu mendukung — untuk kandidat. Spesialis audio forensik dapat menganalisis rekaman dan mengkonfirmasi bahwa suara itu bukan milik Bolsonaro, melainkan peniru yang terdengar sangat otentik.

Akhirnya, teknik lain yang telah diselidiki oleh Snopes adalah pembuatan situs yang terlihat dan terdengar seperti situs berita lokal profesional, seperti The Ohio Star atau Minnesota Sun. Konsultan Partai Republik telah membentuk jaringan ini, yang dirancang agar terlihat seperti situs berita lokal yang memiliki reputasi baik.

Ada lima situs ini sebagai bagian dari jaringan Star News Digital Media. Mereka sebagian didanai oleh kandidat Partai Republik yang diliput oleh situs berita ini.

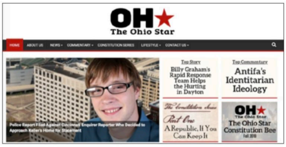
OH
The Ohio Star
HOME
ABOUT US
NEWS
COMMENTARY
CONSTITUTION SERIES
LIFESTYLE
CONTACT US
Top Story
Billy Graham's Rapid Response Team Helps the Hurting in Dayton
Top Commentary
Antifa's Identitarian Ideology
The Constitution Series
Part One
A Republic, If You Can Keep It
The Ohio Star Constitution Bee
Fall 2019

Sebuah situs yang menyamar sebagai surat kabar lokal Ohio sebenarnya didirikan oleh konsultan Partai Republik. Diakses tanggal 16 Oktober 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

TN
The Tennessee Star
MN
The Minnesota Sun
OH
The Ohio Star
MI
The Michigan Star
BATTLEGROUND
STATE NEWS

Empat situs web yang terlihat seperti berita lokal terkemuka sebenarnya adalah bagian dari jaringan situs yang didirikan oleh konsultan Partai Republik. Diarsipkan 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Konten yang dimanipulasi

Media yang dimanipulasi adalah ketika aspek konten asli diubah. Hal ini paling sering berkaitan dengan foto atau video. Berikut adalah contoh dari menjelang pemilihan presiden AS pada tahun 2016, ketika dua gambar asli dijahit menjadi satu. Lokasinya adalah Arizona, dan gambaran orang-orang yang mengantri untuk memilih berasal dari pemungutan suara utama pada bulan Maret 2016.

Gambar petugas ICE yang melakukan penangkapan merupakan gambar stok yang saat itu merupakan hasil pertama di Google Images saat mencari “penangkapan ICE.” Gambar kedua dipotong dan dilapisi di atas gambar pertama dan disebarluaskan menjelang pemilu.

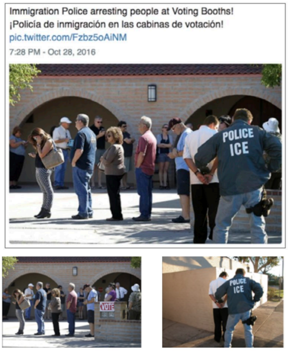

Immigration Police arresting people at Voting Booths!
¡Policía de inmigración en las cabinas de votación!
pic.twitter.com/Fzbz5oAiNM
7:28 PM - Oct 28, 2016

Kedua gambar ini dilapis agar terlihat petugas ICE hadir di lokasi pemungutan suara. Diarsipkan pada 16 Oktober 2019.

Contoh lain dari sepotong profil tinggi konten dimanipulasi ditargetkan siswa SMA Emma González dan tiga dari rekan-rekannya yang selamat dari penembakan sekolah di Parkland, Florida. Mereka difoto untuk tampil di sampul depan *Teen Vogue* dan majalah tersebut membuat video, yang dipromosikan di Twitter, tentang González yang merobek sasaran senjata menjadi dua.

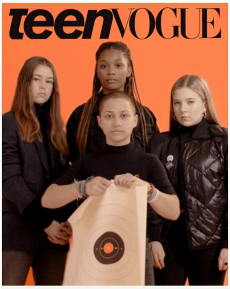

Sebuah gambar asli dari Parkland selamat Emma González sebelum dia merobek target senjata di sampul *Teen Vogue*. Diarsipkan pada 6 September 2019.

Video ini diubah sehingga tampaknya González merobek Konstitusi AS menjadi dua. Itu dibagikan oleh ribuan orang, termasuk aktor Adam Baldwin dan selebriti lainnya.

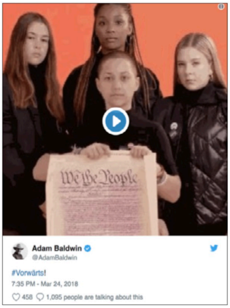

Adam Baldwin
@AdamBaldwin

#Vorwärts!
7:35 PM - Mar 24, 2018
458 1,095 people are talking about this

Sebuah video yang dibuat-buat dari penyintas Parkland, Emma González, yang mengobrak-abrik konstitusi AS. Tweet ini telah dihapus tetapi dilaporkan oleh BuzzFeed. Diarsipkan pada 6 September 2019.

Contoh terkenal lainnya menampilkan video Nancy Pelosi, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat AS, yang memberikan pidato pada Mei 2019. Rekaman itu sedikit diperlambat, dan hanya bentuk manipulasi sederhana itu yang membuat Pelosi tampak seolah-olah dia mabuk dan melontarkan kata-katanya.

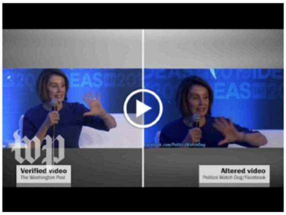

Sebuah video Nancy Pelosi, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat AS, diperlambat untuk membuatnya tampak mabuk. Video berdampingan ini dibuat oleh *The Washington Post*. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Teknik yang sama digunakan lagi di Argentina untuk menargetkan Menteri Keamanan saat itu Patricia Bullrich menjelang pemilu Oktober 2019 di sana.

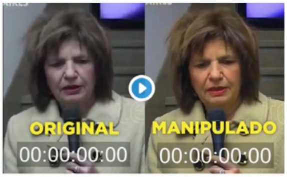

Sebuah video Patricia Bullrich, mantan menteri keamanan Argentina, juga diperlambat untuk membuatnya tampak mabuk. Diarsipkan pada 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Konten fabrikasi

Konten yang dibuat-buat adalah konten yang 100 persen salah. Misalnya, klaim palsu bahwa Paus Fransiskus telah mendukung Donald Trump beredar menjelang pemilihan presiden AS 2016, menerima banyak perhatian. Judul tersebut ditampilkan di sebuah situs bernama WTOE5, yang menyebarkan sejumlah rumor palsu menjelang pemilu.

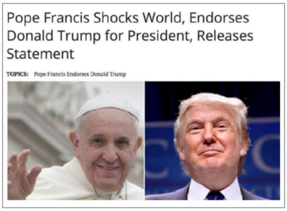

Pope Francis Shocks World, Endorses Donald Trump for President, Releases Statement

TOPICS: Pope Francis Endorses Donald Trump

Artikel ini mengklaim bahwa Paus Fransiskus mendukung Donald Trump sebagai presiden, tetapi itu tidak benar. Situs ini tidak lagi online tetapi dibantah oleh Snopes. Diarsipkan 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

An oldie but goodie, dari tahun 2012, adalah video seekor elang yang konon mencuri bayi di taman. Video tersebut ditonton lebih dari 40 juta kali sebelum terungkap bahwa video tersebut dibuat sebagai bagian dari tugas kelas untuk membuat konten yang mungkin berhasil menipu pemirsa. Para siswa menggunakan elang yang dihasilkan komputer; itu sangat dapat dipercaya bahwa hanya analisis bingkai demi bingkai yang menunjukkan bahwa sayap elang terlepas dari tubuhnya selama sepersekian detik dan bayangannya kemudian muncul entah dari mana di latar belakang rekaman.

Contoh lain dari 100 persen konten palsu adalah video yang muncul pada tahun 2014. Tampaknya menggambarkan baku tembak di Suriah dan seorang anak laki-laki menyelamatkan seorang gadis muda. Potongan gambar dari video tersebut terdapat di sampul depan *New York Post*. Ternyata video tersebut dibuat oleh pembuat film, diambil gambarnya di Malta, dan menggunakan lokasi syuting film yang sama dengan *Gladiator* film. Mereka ingin menarik perhatian pada kengerian yang terjadi di Suriah, tetapi tindakan mereka dikutuk oleh aktivis hak asasi manusia yang berpendapat bahwa jenis pemalsuan ini merusak upaya mereka untuk mendokumentasikan kekejaman nyata.

Contoh lain yang tidak terlalu tragis adalah salah satu rekayasa virus yang paling sukses. Dibuat oleh acara Comedy Central “Nathan for You,” ini menggambarkan seekor babi menyelamatkan seekor kambing yang tenggelam di kolam. Video tersebut dibagikan secara luas dan ditampilkan di banyak segmen “dan akhirnya” di acara berita televisi. Butuh waktu lebih dari enam bulan sebelum Comedy Central mengeluarkan video yang menjelaskan durasi pembuatan klip tersebut. Ini termasuk membangun gang bowling perspex “di bawah air dan meminta penyelam memandu babi menuju kambing!

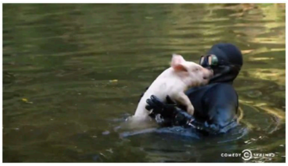

Comedy Central menciptakan pengaturan bawah air yang rumit agar terlihat seolah-olah seekor babi telah menyelamatkan seekor kambing yang tenggelam. Orang-orang percaya itu nyata dan membagikannya secara luas. Dari kanal YouTube Comedy Central. Diarsipkan 6 September 2019. Tangkapan layar oleh penulis.

Saat kita mengakhirinya, ada baiknya melihat ke masa depan dan gelombang konten fabrikasi berikutnya yang akan didukung oleh kecerdasan buatan, atau dikenal sebagai “deepfakes.” Kami telah melihat apa yang mungkin terjadi melalui deepfake Jordan Peele di mana ia menciptakan versi mantan Presiden Barack Obama.

Dan yang terbaru, kami melihat dokumenter membuat klip Mark Zuckerberg sebagai tes untuk melihat apakah Instagram akan menurunkannya. Ironisnya, meskipun Instagram mengatakan video tersebut tidak melanggar kebijakannya, CBS akhirnya menandai konten tersebut, dengan alasan bahwa itu adalah konten penipu karena penggunaan logo CBS (lihat Bab 4).

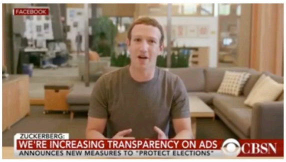
FACEBOOK
ZUCKERBERG:
WE'RE INCREASING TRANSPARENCY ON ADS
ANNOUNCES NEW MEASURES TO "PROTECT ELECTIONS"
CBSN

Klip Mark Zuckerberg yang dibuat-buat ini tidak dihapus oleh Facebook, tetapi CBS menandai konten tersebut karena menggunakan logonya. Diarsipkan pada 6 September 2019.

Kesimpulan

Gangguan informasi itu kompleks. Beberapa di antaranya dapat digambarkan sebagai polusi informasi tingkat rendah — berita utama clickbait, teks yang ceroboh, atau sindiran yang menipu — tetapi beberapa di antaranya canggih dan sangat menipu.

Untuk memahami, menjelaskan, dan mengatasi tantangan-tantangan ini, bahasa yang kita gunakan sangatlah penting. Terminologi dan definisi penting.

Seperti yang telah ditunjukkan oleh panduan ini, ada banyak contoh berbagai cara konten dapat digunakan untuk membingkai, hoax, dan memanipulasi. Daripada melihat semuanya sebagai satu kesatuan, memecah teknik-teknik ini dapat membantu ruang redaksi Anda dan memberi audiens Anda pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang kita hadapi sekarang.

> *Versi HTML dari Panduan Esensial ini adalah yang paling mutakhir.*
> ***Klik di sini untuk mengunduh versi PDF panduan ini** – terakhir diperbarui Oktober 2019*

Tentang penulis

Claire Wardle saat ini memimpin arah strategis dan penelitian untuk First Draft. Pada tahun 2017 dia ikut menulis laporan penting tersebut *Gangguan Informasi: Kerangka Interdisipliner untuk Penelitian dan Kebijakan* untuk Dewan Eropa. Sebelum itu dia adalah Fellow di Shorenstein Center on Media, Politics and Public Policy di Harvard's Kennedy School, Direktur Riset di Tow Center for Digital Journalism di Columbia University Graduate School of Journalism, dan kepala media sosial untuk Badan Pengungsi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dia juga memimpin proyek untuk Akademi BBC pada tahun 2009, di mana dia merancang program pelatihan komprehensif untuk verifikasi media sosial untuk BBC News yang diluncurkan di seluruh organisasi. Beliau meraih gelar PhD di bidang Komunikasi dari University of Pennsylvania.

Newsgathering & monitoring on the social web
ESSENTIAL GUIDES

Pengumpulan Berita dan Pemantauan di Web Sosial

Verifying online information
ESSENTIAL GUIDES

Memverifikasi Informasi Online

Closed Groups Messaging Apps & Online Ads
ESSENTIAL GUIDES

Grup Tertutup, Aplikasi Pesan, dan Iklan Online

FIRST DRAFT

Media Sosial yang Diarsipkan

Kecuali disebutkan lain, konten di situs web ini tersedia di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0 (CC SEBESAR 4.0). Lisensi ini mengizinkan Anda menggunakan materi jika Anda memberikannya kredit yang sesuai, memberikan link ke lisensi, dan tunjukkan jika perubahan dilakukan.

- Facebook
- Instagram
- Twitter
- Youtube
- LinkedIn
- Medium

firstdraftnews@gmail.com